

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN SALAT DUHA BERBASIS EDUKATIF-PARTISIPATIF DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMA MUHAMMADIYAH 2 NGAWI

**Budi Sunariyanto¹, Abdul Haris², Muh. Zakki Amrulloh³, Alan Lutfi Gesang
Saputra⁴, Kuni Fatonah⁵**

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

³STIT Muhammadiyah Bojonegoro, Indonesia

^{4,5}STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi, Indonesia

*Email: abu.azzam525@gmail.com

Abstract

This community engagement article examines an educative-participatory mentoring program for Dhuha prayer learning to strengthen students' religious character at SMA Muhammadiyah 2 Ngawi. The program was designed in response to the partner school's need for worship guidance that moves beyond routine practice toward conceptual understanding, guided performance, reflective awareness, and sustainable habituation. The mentoring involved 25 students and was implemented through coordination, material reinforcement, interactive discussion, guided practice, qualitative observation, participant reflection, and the preparation of a practical guide. The results indicate that the program improved students' understanding of the legal basis, time, procedure, etiquette, and educational meaning of Dhuha prayer; increased the orderliness of worship practice; and encouraged students to connect worship with discipline, responsibility, self-control, and religious awareness. The novelty lies in integrating participatory mentoring, reflective dialogue, and simple follow-up instruments within a Muhammadiyah school and boarding context.

Keywords: *community engagement; Dhuha prayer; Islamic education; participatory mentoring; religious character*

Abstrak

Artikel pengabdian kepada masyarakat ini mengkaji pendampingan pembelajaran salat Duha berbasis edukatif-partisipatif dalam penguatan karakter religius siswa SMA Muhammadiyah 2 Ngawi. Program dirancang berdasarkan kebutuhan mitra terhadap pembinaan ibadah yang tidak berhenti pada rutinitas, tetapi diarahkan pada penguatan pemahaman konseptual, ketepatan praktik, kesadaran reflektif, dan pembiasaan berkelanjutan. Kegiatan melibatkan 25 siswa dan dilaksanakan melalui koordinasi dengan sekolah mitra, penguatan materi, diskusi interaktif, praktik terbimbing, observasi kualitatif, refleksi peserta, serta penyusunan panduan praktis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan meningkatkan pemahaman siswa mengenai dasar hukum, waktu, tata cara, adab, dan makna pendidikan salat Duha; memperbaiki ketertiban praktik ibadah; serta mendorong siswa mengaitkan ibadah dengan disiplin, tanggung jawab, pengendalian diri, dan kesadaran religius. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi pendampingan partisipatif, dialog reflektif, dan instrumen tindak lanjut sederhana dalam konteks sekolah Muhammadiyah berbasis asrama.

Kata kunci: karakter religius; pendidikan Islam; pendampingan partisipatif; pengabdian kepada masyarakat; salat Duha

PENDAHULUAN

Pembelajaran ibadah di sekolah Islam perlu dipahami sebagai proses pendidikan yang menyatukan pengetahuan, latihan, penghayatan, dan pembiasaan. Ibadah tidak cukup diajarkan melalui instruksi teknis, sebab tujuan pendidikan Islam juga mencakup pembentukan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran moral. Sejumlah kajian mutakhir menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter religius ketika pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menghadirkan keteladanan, habituasi, dan internalisasi nilai dalam budaya sekolah (Kulsum & Muhid, 2022; Widiarti & Perdana, 2024; Fitriani et al., 2024).

Salat Duha merupakan salah satu ibadah sunah yang relevan untuk penguatan karakter siswa karena dilaksanakan pada waktu produktif dan menuntut keteraturan, kesiapan diri, serta konsistensi. Dalam konteks pendidikan, salat Duha dapat menjadi wahana pembentukan disiplin waktu, kontrol diri, ketenangan batin, dan kesadaran spiritual. Penelitian tentang pembiasaan salat Duha menunjukkan bahwa rutinitas ibadah yang dikelola secara terarah berkontribusi terhadap peningkatan karakter religius, kedisiplinan, dan sikap positif siswa (Aprilia & Sajari, 2022; Hidayat & Purwowidodo, 2024; Zakiyah & Pratikno, 2024).

Meskipun demikian, pembiasaan ibadah di sekolah berisiko menjadi kegiatan mekanis apabila tidak disertai pemahaman makna, koreksi praktik, dan refleksi nilai. Siswa dapat mengikuti jadwal salat secara tertib, tetapi belum tentu memahami dasar pelaksanaan, adab, hikmah, serta hubungan ibadah dengan perilaku sehari-hari. Kajian mengenai salat Duha berjemaah menunjukkan bahwa dampak pendidikan karakter lebih kuat ketika pembiasaan dilakukan bersama pengarahan guru, penguatan motivasi, dan pemaknaan sosial-spiritual (Setiawati et al., 2022; Agustin et al., 2023; Athiyyah & Ridwan, 2024).

SMA Muhammadiyah 2 Ngawi memiliki potensi strategis sebagai lokasi pendampingan karena berada dalam kultur pendidikan Muhammadiyah dan memiliki lingkungan pembinaan yang memungkinkan interaksi intensif antara guru, pendamping sekolah, dan peserta didik. Sekolah berbasis nilai keislaman tidak hanya menjadi ruang transfer pengetahuan, tetapi juga ekosistem pembiasaan nilai. Studi tentang peran guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa guru berperan sebagai teladan, fasilitator, pengarah, dan penguat budaya religius peserta didik, terutama ketika sekolah menghadapi

tantangan era digital dan perubahan perilaku remaja (Rochim & Khayati, 2023; Isnaini, 2024; Rahman et al., 2025).

Analisis kebutuhan mitra menunjukkan bahwa sebagian siswa telah terbiasa mengikuti salat Duha, namun pemahaman mengenai hukum, waktu, jumlah rakaat, tata cara, adab, bacaan, serta hikmah ibadah masih belum merata. Kondisi tersebut menegaskan bahwa sekolah membutuhkan model pendampingan yang tidak hanya mengulang rutinitas, tetapi juga menguatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan rutin akan lebih berdampak apabila dirancang sebagai proses pendidikan karakter yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan (Handoko et al., 2024; Prasetya, 2023; Sanjaya et al., 2025).

Pendampingan pembelajaran salat Duha dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif. Pendekatan tersebut menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang diberi kesempatan untuk memahami materi, bertanya, mempraktikkan, menerima umpan balik, dan merefleksikan pengalaman ibadah. Model partisipatif sesuai dengan karakter pengabdian kepada masyarakat karena membangun relasi kolaboratif antara pelaksana program dan mitra sekolah, serta mendorong keberlanjutan setelah kegiatan selesai (Intyaswati et al., 2025; Damayanti et al., 2024; Putri & Jinan, 2026).

Kebaruan kegiatan ini terletak pada perumusan model pendampingan salat Duha yang memadukan edukasi konsep, praktik terbimbing, dialog reflektif, dan penyusunan panduan praktis dalam konteks sekolah Muhammadiyah berbasis asrama. Dengan model tersebut, salat Duha tidak hanya diposisikan sebagai program pembiasaan, tetapi juga sebagai strategi penguatan karakter religius melalui pemahaman, ketepatan praktik, dan refleksi perilaku. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan siswa SMA Muhammadiyah 2 Ngawi dalam melaksanakan salat Duha secara benar, tertib, dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan metode edukatif-partisipatif dalam bentuk pendampingan pembelajaran ibadah. Metode ini dipilih karena pembelajaran salat Duha membutuhkan perpaduan antara penguatan pengetahuan, keterlibatan peserta, praktik langsung, evaluasi sederhana, dan refleksi nilai. Pendekatan tersebut relevan dengan

karakter pengabdian kepada masyarakat yang menekankan kolaborasi dengan mitra, bukan sekadar penyampaian materi satu arah (Intyaswati et al., 2025; Damayanti et al., 2024).

Sasaran kegiatan adalah 25 peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Ngawi yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembinaan keagamaan sekolah. Kegiatan juga melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan pendamping sekolah sebagai mitra pelaksana. Pelibatan guru diperlukan karena keberlanjutan pembiasaan ibadah sangat bergantung pada keteladanan, pengawasan, dan penguatan budaya religius dalam rutinitas sekolah (Rochim & Khayati, 2023; Isnaini, 2024). Kegiatan dilaksanakan pada Senin sampai Jumat, 2 sampai 6 Februari 2026, bertempat di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi.

Tahapan kegiatan meliputi koordinasi dan sosialisasi, penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik terbimbing, evaluasi, refleksi, dan penyusunan panduan praktis. Materi yang diberikan mencakup pengertian salat Duha, dasar anjuran, waktu pelaksanaan, jumlah rakaat, niat, urutan gerakan, bacaan, adab sebelum dan sesudah salat, serta hikmah salat Duha bagi pembentukan karakter. Praktik terbimbing dilakukan dengan memperhatikan kesiapan diri, ketertiban tempat, tumakninah, bacaan, adab, dan kesungguhan siswa dalam beribadah.

Data kegiatan dikumpulkan secara kualitatif melalui observasi praktik, tanya jawab, catatan respons siswa, refleksi lisan, dan umpan balik guru. Evaluasi diarahkan pada empat aspek, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik, dan keberlanjutan. Aspek kognitif menilai pemahaman siswa terhadap konsep dan tata cara salat Duha. Aspek afektif menilai kesadaran dan motivasi siswa dalam mengaitkan ibadah dengan sikap religius. Aspek psikomotorik menilai ketertiban praktik. Aspek keberlanjutan menilai kesiapan guru dan siswa menggunakan panduan praktis sebagai bahan pembinaan lanjutan (Hikmiati et al., 2024; Handoko et al., 2024).

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Tahap	Aktivitas utama	Pihak yang terlibat	Indikator proses
Koordinasi dan sosialisasi	Penyamaan tujuan, penentuan peserta, waktu, tempat, sarana, dan pembagian peran pendampingan.	Tim pengabdian, pimpinan sekolah, guru PAI, pendamping sekolah.	Sekolah memahami alur kegiatan dan menyiapkan dukungan teknis.
Edukasi materi	Penyampaian materi tentang konsep, hukum,	Tim pengabdian dan siswa.	Siswa mengikuti materi dan mampu

	waktu, tata cara, adab, dan hikmah salat Duha.		menjawab pertanyaan dasar.
Diskusi interaktif	Tanya jawab tentang pengalaman, kendala, dan strategi menjaga konsistensi salat Duha.	Tim pengabdian, siswa, guru pendamping.	Siswa aktif bertanya dan mengemukakan pengalaman.
Praktik terbimbing	Simulasi dan pelaksanaan salat Duha dengan arahan serta koreksi langsung secara santun.	Siswa, tim pengabdian, guru PAI.	Siswa mempraktikkan gerakan, bacaan, dan adab dengan lebih tertib.
Evaluasi dan refleksi	Pertanyaan singkat, observasi praktik, refleksi nilai, dan perumusan tindak lanjut.	Tim pengabdian, siswa, guru pendamping.	Terdapat catatan capaian dan rencana keberlanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan salat Duha di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi menunjukkan bahwa program diterima dengan baik oleh siswa dan pihak sekolah. Siswa mengikuti tahapan kegiatan secara tertib, mulai dari pengantar, penyampaian materi, diskusi, praktik terbimbing, refleksi, hingga pengenalan panduan praktis. Respons positif siswa menunjukkan bahwa pembelajaran ibadah lebih mudah diterima ketika materi disampaikan secara komunikatif, kontekstual, dan disertai praktik langsung. Temuan ini selaras dengan penelitian yang menempatkan pembiasaan salat Duha sebagai strategi efektif untuk memperkuat kedisiplinan dan karakter religius peserta didik.

Pada aspek kognitif, sebagian besar siswa telah mengenal salat Duha sebagai ibadah sunah yang dilakukan pada pagi hari. Namun, sebelum pendampingan, belum semua siswa memahami secara utuh mengenai waktu pelaksanaan, jumlah rakaat, adab, serta hikmah ibadah. Setelah penyampaian materi dan tanya jawab, siswa mulai mampu menjelaskan kembali konsep dasar salat Duha dengan bahasa mereka sendiri. Peningkatan pemahaman ini penting karena pembiasaan ibadah akan lebih bermakna apabila didasarkan pada pengetahuan yang benar dan tidak hanya mengikuti jadwal sekolah

Pada aspek psikomotorik, praktik terbimbing membantu siswa memperbaiki ketertiban pelaksanaan ibadah. Pendamping memperhatikan kesiapan diri, kerapian saf, niat, gerakan, bacaan, tumakninah, dan adab setelah salat. Koreksi diberikan secara santun agar siswa merasa aman untuk memperbaiki kesalahan. Pola ini menunjukkan

bahwa pembelajaran ibadah memerlukan observasi langsung dan umpan balik, karena ketepatan praktik tidak dapat dibentuk hanya melalui ceramah. Temuan ini sejalan dengan kajian praktik terbimbing dalam pembelajaran salat yang menekankan pentingnya arahan langsung, koreksi, dan pengulangan .

Pada aspek afektif, kegiatan refleksi membantu siswa memahami bahwa salat Duha bukan hanya rutinitas sekolah, tetapi juga sarana melatih kedisiplinan, tanggung jawab, pengelolaan waktu, ketenangan batin, dan kedekatan kepada Allah. Sebagian siswa menyampaikan bahwa kendala utama dalam konsistensi ibadah adalah rasa malas, jadwal sekolah yang padat, dan belum terbiasanya melakukan ibadah secara mandiri. Refleksi tersebut penting karena pembentukan karakter religius menuntut kesadaran internal, bukan hanya kepatuhan karena pengawasan eksternal.

Kegiatan diskusi memperlihatkan bahwa siswa membutuhkan ruang aman untuk menyampaikan pertanyaan praktis tentang waktu salat Duha, jumlah rakaat, bacaan, niat, dan cara menjaga konsistensi. Dialog semacam ini memperkuat keterlibatan siswa karena mereka tidak hanya menerima arahan, tetapi juga menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi. Dalam konteks pendidikan karakter, dialog reflektif membantu siswa memahami alasan moral dan spiritual di balik sebuah kebiasaan. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa pembiasaan religius menjadi lebih efektif ketika guru menggabungkan arahan, motivasi, pemantauan, dan ruang refleksi.

Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh dukungan guru PAI dan pendamping sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator yang menjaga kesinambungan pembiasaan ibadah. Dalam sekolah Islam, budaya religius perlu dibangun melalui keteraturan program, komunikasi nilai, keteladanan, dan evaluasi sederhana. Hal ini sejalan dengan kajian bahwa penguatan karakter religius di sekolah membutuhkan sinergi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam, budaya sekolah, dan keterlibatan guru secara konsisten.

Luaran kegiatan berupa panduan praktis salat Duha menjadi instrumen tindak lanjut yang dapat digunakan guru dan siswa. Panduan tersebut memuat pengertian, waktu pelaksanaan, jumlah rakaat, tata cara, adab, hikmah, dan catatan monitoring sederhana. Keberadaan panduan penting karena program pengabdian tidak boleh berhenti pada kegiatan sesaat, tetapi perlu meninggalkan perangkat yang membantu mitra melanjutkan pembinaan. Studi pendampingan dan pengabdian serupa menunjukkan bahwa

keberlanjutan program lebih kuat ketika sekolah memiliki bahan praktis, jadwal, dan mekanisme evaluasi ringan .

Secara kritis, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi, tanya jawab, dan refleksi, sehingga belum dapat menunjukkan perubahan kuantitatif secara terukur. Pada kegiatan berikutnya, sekolah dapat menambahkan pretest dan posttest, rubrik praktik salat, jurnal refleksi siswa, serta monitoring konsistensi ibadah dalam beberapa minggu. Pengembangan instrumen tersebut akan memperkuat bukti empiris dan memudahkan replikasi program di sekolah Islam lain. Kebutuhan evaluasi yang lebih sistematis sejalan dengan kajian mutakhir tentang implementasi pendidikan karakter yang menuntut strategi, pembiasaan, dan penilaian .

Tabel 2. Data Hasil Pelaksanaan Kegiatan di Lapangan

Tahap kegiatan	Data yang ditemukan di lapangan	Hasil yang dicapai
Pengantar kegiatan	Siswa mengikuti pembukaan dan arahan kegiatan dengan tertib.	Siswa memahami tujuan pendampingan salat Duha.
Penyampaian materi	Sebagian siswa mengenal salat Duha, tetapi belum semua memahami hukum, waktu, jumlah rakaat, tata cara, adab, dan hikmah.	Pemahaman siswa terhadap konsep dasar salat Duha menjadi lebih terarah.
Tanya jawab dan diskusi	Siswa mengajukan pertanyaan terkait pelaksanaan, konsistensi, niat, dan manfaat salat Duha.	Siswa mampu menjelaskan kembali beberapa materi dengan bahasa sendiri.
Praktik terbimbing	Siswa melaksanakan praktik salat Duha dengan pendampingan dan koreksi langsung.	Siswa lebih memahami urutan, ketertiban, bacaan, dan adab pelaksanaan salat Duha.
Refleksi kegiatan	Sebagian siswa menyadari bahwa salat Duha bukan hanya rutinitas sekolah, tetapi latihan disiplin dan tanggung jawab.	Siswa mulai mengaitkan ibadah dengan perilaku sehari-hari.
Tindak lanjut	Sekolah membutuhkan bahan ringkas untuk pembinaan lanjutan.	Tersusun panduan praktis salat Duha sebagai rujukan guru dan siswa.

Tabel 3. Capaian Program Berdasarkan Aspek Evaluasi

Aspek evaluasi	Indikator yang diamati	Teknik pengumpulan data	Capaian di lapangan
----------------	------------------------	-------------------------	---------------------

Kognitif	Siswa memahami pengertian, waktu, jumlah rakaat, hukum, tata cara, adab, dan hikmah salat Duha.	Tanya jawab dan respons saat diskusi.	Siswa mulai mampu menjelaskan dasar pelaksanaan salat Duha dengan bahasa sendiri.
Afektif	Siswa menunjukkan kesadaran tentang hubungan salat Duha dengan disiplin, tanggung jawab, dan kedekatan kepada Allah.	Refleksi lisan dan diskusi.	Siswa mulai memahami bahwa salat Duha memiliki manfaat bagi pembentukan sikap dan karakter.
Psikomotorik	Siswa mampu melaksanakan salat Duha dengan tertib, benar, dan memperhatikan adab.	Observasi praktik terbimbing.	Siswa dapat mengikuti praktik dengan baik dan menerima koreksi secara langsung.
Keberlanjutan	Guru dan siswa memiliki bahan pendukung untuk pembinaan setelah kegiatan.	Umpan balik guru dan penyusunan panduan.	Tersedia panduan praktis sebagai rujukan kegiatan pembinaan lanjutan.

Tabel 4. Capaian Utama Kegiatan dan Implikasi Tindak Lanjut

Capaian kegiatan	Bukti pelaksanaan di lapangan	Implikasi bagi sekolah
Pemahaman siswa lebih terarah	Siswa mengikuti materi dan mampu mendiskusikan konsep dasar salat Duha.	Guru dapat melanjutkan penguatan materi dalam pembelajaran PAI dan pembinaan asrama.
Praktik ibadah lebih tertib	Siswa melakukan praktik terbimbing dan menerima koreksi langsung.	Sekolah dapat menyiapkan jadwal praktik dan pendampingan secara berkala.
Kesadaran religius lebih kuat	Siswa mengaitkan salat Duha dengan disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan positif.	Pembinaan dapat diarahkan pada penguatan niat, refleksi, dan konsistensi ibadah.
Tersedia panduan praktis	Program menghasilkan bahan ringkas sebagai rujukan siswa dan guru.	Panduan dapat digunakan dalam kegiatan kelas, asrama, atau mentoring keagamaan.

Model kegiatan dapat dilanjutkan	Tahapan kegiatan mudah diterapkan pada tema ibadah lainnya.	Sekolah dapat mengembangkan kegiatan serupa untuk pembiasaan ibadah lain.
----------------------------------	---	---

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pembelajaran salat Duha berbasis edukatif-partisipatif di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi telah menjawab kebutuhan mitra terhadap pembinaan ibadah yang lebih sistematis, komunikatif, dan aplikatif. Program dilaksanakan melalui koordinasi, sosialisasi, edukasi materi, diskusi interaktif, praktik terbimbing, evaluasi, refleksi, dan penyusunan panduan praktis. Tahapan tersebut membantu siswa memahami salat Duha secara lebih utuh, memperbaiki ketertiban praktik, dan mengaitkan ibadah dengan pembentukan karakter religius serta disiplin pribadi.

Temuan kegiatan menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah akan lebih bermakna apabila sekolah tidak hanya menekankan rutinitas, tetapi juga menyediakan ruang pemahaman, praktik terbimbing, umpan balik, dan refleksi. Guru Pendidikan Agama Islam dan pendamping sekolah memegang peran penting sebagai teladan, fasilitator, evaluator, dan penguat keberlanjutan. Panduan praktis yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembinaan lanjutan di kelas, asrama, maupun kegiatan mentoring keagamaan.

Rekomendasi utama bagi sekolah adalah melanjutkan program melalui monitoring ringan, diskusi berkala, penggunaan panduan praktis, dan penguatan materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan berikutnya disarankan menambahkan instrumen evaluasi yang lebih rinci, seperti pretest dan posttest, rubrik praktik, jurnal refleksi siswa, dan dokumentasi tindak lanjut. Dengan demikian, dampak program dapat ditulis lebih empiris dan model pendampingan salat Duha dapat direplikasi pada konteks sekolah Islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriellia, N., & Muthohar, S. (2024). *Meningkatkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat dhuha*. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 538-548. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.921>
- Agustin, N. R., Asmahasanah, S., & Angelina, P. R. (2023). *Implementasi pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius pada kelas V di MI Mathla'ul Anwar Kota Bogor*. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(2), 496-507. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i2.3837>
- Amanda, R., Abdullah, A., & Rahimah, R. (2025). *Pembiasaan sholat dhuha berjamaah untuk membentuk akhlakul karimah di MTS Muslimat NU Palangka Raya*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 4856-4862. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i9.3376>
- Anggreini, S. (2025). *Implementasi kegiatan shalat dhuha dalam membentuk karakter religius siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah ICBB Yogyakarta*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 2392-2399. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1164>
- Aprilia, S., & Sajari, D. (2022). *Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha*. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 211-222. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3114>
- Athiyyah, J., & Ridwan, A. (2024). *Dimensi sosial psikologis sholat dhuha dalam membentuk interaksi dan penguasaan lingkungan sosial di sekolah*. *Social Studies in Education*, 2(2), 173-190. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.173-190>
- Damayanti, D. D., Anugrah, Y. F., & Kusnandar, E. (2024). *Pendampingan praktek ibadah sholat dhuha di SDN Wanawali Cibat Purwakarta*. *SEMANGGI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 117-130. <https://doi.org/10.38156/sjpm.v3i2.341>
- Eflianti, A., Shalahudin, S., & Yusria, Y. (2025). *Pembiasaan sholat dhuha dalam mengembangkan nilai agama dan moral di RA Almira Kota Jambi*. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 8(1), 442-451. <https://doi.org/10.36709/rgap.v8i1.551>
- Fitrianis, E., Adha, S. N., & Gusmaneli, G. (2024). *Pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam di era revolusi digital*. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 2(1), 135-144. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.726>
- Hamid, E. A., & Bahari, M. F. Y. (2025). *Management of Islamic-based character education implementation in vocational schools*. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(3), 689-707. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i3.147>
- Handoko, H., Sartono, E. K. E., & Retnawati, H. (2024). *The implementation of character education in elementary school: The strategy and challenge*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(4), 619-631. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i4.62102>
- Hidayat, R. T., & Purwowidodo, A. (2024). *Pengembangan kesadaran keberagamaan dan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan sholat dhuha di madrasah ibtidaiyah*. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1578-1587. <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.3653>

- Hikmiati, E., Hasan, H., Mahmudah, M., & Fauziah, S. (2024). *Pelaksanaan pembelajaran shalat fardhu melalui praktik terbimbing bagi anak usia dini*. Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(1), 47-58. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v3i1.337>
- Intyaswati, D., Saputra, W. T., Maryam, S., & Setiadarma, A. (2025). *Pembiasaan sholat dhuha untuk pembentukan karakter dan disiplin siswa Madrasah Ibtidaiyah Khoirul Huda Depok dengan metode Participatory Action Research (PAR)*. Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 102-108. <https://doi.org/10.70427/smartdedication.v2i1.155>
- Isnaini, H. (2024). *Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa*. Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 1(4), 95-111. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.131>
- Khofi, M. B. (2024). *Manajemen pembiasaan sholat dhuha dalam membangun karakter disiplin siswa*. Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 85-100. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i2.4960>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). *Pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam di era revolusi digital*. Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 12(2), 157-170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Prasetya, S. Y. (2023). *Analisis pembiasaan pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas V di SD Islam Almadina Semarang*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2), 3921-3930. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1122>
- Putri, A. A. E., & Jinan, M. (2026). *The synergy of Islamic religious education learning and religious culture in revitalizing character education at MTs Nurul Islam Musuk Boyolali*. Journal of General Education and Humanities, 5(1), 1345-1355. <https://doi.org/10.58421/gehu.v5i1.1065>
- Rahman, V., Anirah, A., & Elya, E. (2025). *Peran guru PAI dalam mendorong kesadaran pelaksanaan salat fardhu peserta didik*. Robbayana: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(2), 133-145. <https://doi.org/10.71029/robbayana.v3i2.104>
- Rochim, A. A., & Khayati, A. (2023). *Role of Islamic education teachers in shaping students' religious character in the digital era: A case study of SDN 1 Kondangsari, Cirebon*. HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education, 3(2), 249-259. <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.32-10>
- Sanjaya, A., Suardi, I., & Alawiyah, T. (2025). *Pembiasaan sholat dhuha berjamaah untuk membentuk karakter siswa di MAS Plus Al Ulu*. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 4(5), 6795-6803. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5.9877>
- Septantiningtyas, N., Amanah, I., Fadilah, A. N., Maulidah, N. M. I., & Ningtyas, I. A. (2024). *Penanaman budaya religius melalui shalat dhuha berjamaah untuk membentuk karakter siswa di MI Al Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari, 1(3), 63-69. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i3.18>
- Setiawati, S., Asmahasanah, S., & Anggrayni, D. (2022). *Pengaruh pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan kedisiplinan siswa di MTs Insan Sejati*

Bogor. As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 4(3), 298-308.
<https://doi.org/10.47467/as.v4i3.1678>

Sholicha, N., & Aliyah, N. D. (2024). *Penerapan metode pembiasaan sholat dhuha dalam upaya penanaman sikap disiplin pada siswa SD Al-Huda Sidoarjo*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 3(2), 102-112. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.131>

Widianti, Y., & Perdana, P. I. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa, 2(6), 13-25. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i6.2738>

Zakiah, A. N. A., & Pratikno, A. S. (2024). *Pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha (studi pada kelas VIII siswa SMP)*. Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 5(3), 255-261. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.480>